



STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH KOTAMOBAGU SULAWESI UTARA

PRINCIPAL'S STRATEGY IN IMPROVING TEACHER COMPETENCE AT MUHAMMADIYAH TSANAWIYAH MADRASAH, KOTAMOBAGU, NORTH SULAWESI

Anton Paputungan^{1*}, Khoirul Anwar², Toha Makhshun³

^{1*}Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : paputungandiknas@gmail.com

²Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : khoirul@unissula.ac.id

³Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Email : tohamakhshun@unissula.ac.id

*email koresponden: paputungandiknas@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i2.2637>

Abstract

This study aims to describe and analyze the principal's strategy in improving teacher competency at MTs Muhammadiyah Kotamobagu, analyze the planning, implementation, and evaluation processes of the teacher competency improvement program, and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study used a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed descriptively. The results of the study indicate that the principal's strategy in improving teacher competency was implemented in a planned, systematic, and sustainable manner. The strategies implemented included improving teacher welfare, professional teacher certification, academic supervision, MGMP, online and offline training, mentoring, and strict enforcement of discipline. The competency that was the main priority was personality competency because it was considered the basis for building communication, exemplary behavior, and teacher work motivation. The program planning process was carried out at the end of the school year based on a needs analysis through supervision of learning administration and teaching practice. Program evaluation was conducted at the end of the school year by observing student learning outcomes and student enthusiasm for learning. Supporting factors included planning, facilitators, administration, facilities, and evaluation, while the main inhibiting factor was the limited readiness of the presenters in implementing the program.

Keywords : *Principal Strategy, Teacher Competency, Junior High School*



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah Kotamobagu, menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan kompetensi guru, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi yang diterapkan meliputi peningkatan kesejahteraan guru, sertifikasi guru profesional, supervisi akademik, MGMP, pelatihan daring dan luring, mentoring, serta penegakan tata tertib secara tegas. Kompetensi yang menjadi prioritas utama adalah kompetensi kepribadian karena dianggap sebagai dasar dalam membangun komunikasi, keteladanan, dan motivasi kerja guru. Proses perencanaan program dilakukan pada akhir tahun ajaran berdasarkan analisis kebutuhan melalui supervisi administrasi pembelajaran dan praktik mengajar. Evaluasi program dilakukan pada akhir tahun ajaran dengan melihat hasil belajar siswa dan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Faktor pendukung meliputi perencanaan, fasilitator, administrasi, fasilitas, dan evaluasi, sedangkan faktor penghambat utama adalah keterbatasan kesiapan pemateri dalam pelaksanaan program.

Kata Kunci : Strategi Kepala Sekolah, Kompetensi Guru, Madrasah Tsanawiyah.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan mendorong kemajuan bangsa. Dalam konteks pendidikan formal, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas guru sebagai pelaksana utama kegiatan belajar mengajar. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus memiliki kompetensi yang memadai agar pembelajaran berlangsung efektif, bermutu, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut Noviyantika (2021), kompetensi guru mencakup empat aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik serta efektivitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya di madrasah.

Peningkatan kompetensi guru tidak dapat dilepaskan dari peran kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam merencanakan, mengarahkan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program yang bertujuan meningkatkan kualitas guru. Daun dan Jusuf (2023) menegaskan bahwa peran pemimpin sekolah sangat penting dalam mendukung peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan, pelatihan, dan supervisi akademik yang terencana. Hal ini diperkuat oleh Saman dan Hasanah (2024), Posangi (2021), serta Mamonto et al. (2020) yang menyatakan bahwa supervisi akademik, pembinaan profesional, dan pengawasan yang sistematis di tingkat sekolah merupakan instrumen penting dalam meningkatkan kualitas kerja dan kompetensi guru. Dengan kata lain, keberhasilan peningkatan kompetensi guru sangat dipengaruhi oleh efektivitas strategi kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala madrasah telah terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kinerja guru. Mamonto et al. (2020) menjelaskan bahwa perilaku kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan iklim kerja yang profesional berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi dan kinerja guru. Kepala madrasah yang mampu membangun budaya kerja kolaboratif, melakukan pembinaan secara berkelanjutan, serta memberikan



motivasi kepada guru akan lebih berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolahnya. Sejalan dengan itu, Daun dan Jusuf (2023) menemukan adanya hubungan positif yang kuat antara kompetensi kepribadian kepala madrasah dan kinerja guru, dengan koefisien korelasi sebesar 0,731 dan kontribusi sekitar 73,1% pada MTs Negeri 2 Kotamobagu. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh substansial terhadap kualitas guru dan hasil pembelajaran di madrasah.

Berbagai penelitian di tingkat lokal juga semakin menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Mubarak dan Apriani (2022) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki peranan penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional guru. Penelitian lain di wilayah Kotamobagu dan sekitarnya menunjukkan bahwa supervisi akademik dan pembinaan yang terstruktur mampu meningkatkan kinerja guru melalui penguatan kompetensi profesional mereka. Saman dan Hasanah (2024), Posangi (2021), serta Mamonto et al. (2020) juga menegaskan bahwa strategi kepemimpinan yang terencana dan berkelanjutan menjadi kunci dalam membentuk guru yang profesional, adaptif, dan berkinerja tinggi. Dengan demikian, peningkatan kualitas guru tidak dapat dilakukan secara insidental, tetapi harus dirancang dalam program yang sistematis oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.

Selain peran kepemimpinan, literatur juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui berbagai mekanisme pembinaan. Supervisi akademik merupakan salah satu sarana utama yang dapat digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Saman dan Hasanah (2024), Posangi (2021), Hanapiah et al. (2021), dan Faizin (2021) menjelaskan bahwa supervisi akademik membantu guru dalam meningkatkan kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melakukan evaluasi, serta menerapkan teknologi dan inovasi pembelajaran. Di samping itu, kegiatan MGMP, workshop, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia juga berperan penting dalam memperkuat kompetensi guru. Noviyantika (2021) dan Agustini et al. (2024) menegaskan bahwa workshop dan program pengembangan SDM di tingkat MTs terbukti dapat memperkuat empat kompetensi inti guru. Kustanti et al. (2024) bahkan menunjukkan bahwa supervisi akademik, kompetensi guru, dan motivasi kerja berkontribusi secara bersama-sama terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru memerlukan pendekatan yang komprehensif, terarah, dan berkelanjutan.

Dalam konteks MTs Muhammadiyah Kotamobagu, penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru menjadi sangat penting. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki karakteristik tersendiri karena tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keagamaan. Oleh sebab itu, kepala madrasah dituntut mampu merancang strategi kepemimpinan yang tidak hanya meningkatkan kompetensi profesional guru, tetapi juga memperkuat kompetensi kepribadian dan sosial yang selaras dengan kultur madrasah. Hanapiah et al. (2021), Mamonto et al. (2020), dan Agustini et al. (2024) menekankan bahwa institusi pendidikan Islam memerlukan pengembangan profesional guru yang terpadu dengan nilai-nilai keagamaan dan budaya sekolah. Dalam hal ini, strategi kepala sekolah menjadi sangat menentukan keberhasilan pembinaan guru secara menyeluruh.

Lebih lanjut, konteks lokal Kotamobagu, Sulawesi Utara, memberikan dimensi penting dalam penelitian ini. Posangi (2021), Daun dan Jusuf (2023), serta Mamonto et al. (2020) menunjukkan bahwa budaya sekolah, kebijakan lokal, dan dinamika organisasi madrasah di wilayah Kotamobagu turut mempengaruhi efektivitas strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Meskipun sejumlah penelitian telah dilakukan pada MTs di Kotamobagu dan sekitarnya, fokus kajian tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah Kotamobagu masih relatif terbatas. Padahal, madrasah ini memiliki karakteristik khas sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Muhammadiyah yang tentu memiliki dinamika kepemimpinan, budaya organisasi, dan pembinaan guru yang spesifik. Kekosongan inilah yang menjadikan penelitian ini relevan dan penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi guru merupakan fondasi utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan kepala sekolah memegang peranan strategis dalam



mengembangkan kompetensi tersebut melalui kepemimpinan, supervisi akademik, pembinaan, pelatihan, dan penciptaan budaya kerja yang profesional. Oleh karena itu, penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Kotamobagu Sulawesi Utara penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang mendalam mengenai bentuk strategi yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambatnya, serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas guru di madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan.

2. METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah Kotamobagu. Lokasi penelitian berada di Kota Kotamobagu, Sulawesi Utara, pada sebuah madrasah Islam di bawah naungan Muhammadiyah. Penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, yaitu April hingga Juni 2026, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan. Responden utama penelitian adalah kepala sekolah yang dipilih secara purposive, karena dinilai paling memahami kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program peningkatan kompetensi guru. Pemilihan ini didasarkan pada pandangan penelitian kualitatif yang lebih menekankan kedalaman data daripada jumlah responden. Kepala sekolah dianggap mampu memberikan informasi yang komprehensif mengenai strategi peningkatan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru.

Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam tentang strategi kepala sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung implementasi strategi tersebut dalam kegiatan pembelajaran dan supervisi. Sementara itu, dokumentasi dipakai sebagai pelengkap dan bukti pendukung atas data hasil wawancara dan observasi, terutama terkait program peningkatan kompetensi guru. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang berlangsung terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Tahapan analisis meliputi reduksi data, yaitu memilih dan memfokuskan informasi yang relevan; penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memastikan validitas temuan. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menghasilkan pemahaman yang akurat, mendalam, dan kontekstual terhadap strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah Kotamobagu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Muhammadiyah Kotamobagu, diperoleh gambaran bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Strategi tersebut tidak hanya dipahami sebagai serangkaian kegiatan teknis untuk meningkatkan kemampuan mengajar guru, tetapi sebagai pendekatan komprehensif yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi secara terus-menerus. Strategi ini diarahkan untuk memenuhi tuntutan kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Dalam praktiknya, kepala sekolah menempatkan peningkatan kompetensi guru sebagai bagian penting dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas madrasah secara keseluruhan.

A. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di MTs Muhammadiyah Kotamobagu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memaknai strategi peningkatan kompetensi guru sebagai pendekatan yang terstruktur, menyeluruh, dan berkesinambungan. Strategi ini tidak dilakukan secara insidental, tetapi dirancang untuk menjawab kebutuhan riil guru dalam melaksanakan



tugas profesionalnya. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa strategi utama yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah menaikkan gaji, mendorong sertifikasi guru profesional, melaksanakan supervisi, mengikutsertakan guru dalam kegiatan MGMP, menyelenggarakan pelatihan secara online maupun offline, melakukan mentoring, serta membuat tata tertib dan menjalankannya dengan tegas sesuai prosedur.

Kebijakan menaikkan gaji menunjukkan adanya perhatian kepala sekolah terhadap aspek kesejahteraan guru. Peningkatan kesejahteraan dipandang dapat menjadi motivasi tambahan bagi guru untuk bekerja lebih baik dan lebih bersemangat dalam meningkatkan kompetensinya. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti sertifikasi guru profesional sebagai upaya formal meningkatkan kualitas dan pengakuan profesional mereka. Sertifikasi ini dipandang penting karena selain meningkatkan kompetensi, juga dapat memperkuat tanggung jawab guru terhadap tugas-tugas pembelajaran.

Strategi supervisi menjadi salah satu instrumen utama dalam pembinaan guru. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat melihat secara langsung kesiapan administrasi pembelajaran maupun praktik mengajar guru di kelas. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan perbaikan berkelanjutan. Kegiatan MGMP juga menjadi strategi penting karena memberikan ruang bagi guru untuk berdiskusi, bertukar pengalaman, menyusun perangkat pembelajaran bersama, serta memperluas wawasan profesional. Sementara itu, pelatihan online dan offline serta mentoring menjadi upaya konkret kepala sekolah dalam memperkuat kemampuan teknis, pedagogis, dan profesional guru sesuai kebutuhan perkembangan pendidikan.

Dalam hasil wawancara juga ditemukan bahwa kompetensi yang menjadi prioritas utama adalah kompetensi kepribadian. Kepala sekolah menilai bahwa kepribadian merupakan faktor paling utama dalam membangun hubungan dan komunikasi yang baik, baik antar guru, antara guru dan siswa, maupun dengan lingkungan sekolah secara umum. Kompetensi kepribadian dipandang sebagai landasan dasar yang akan memengaruhi keberhasilan guru dalam menjalankan tugas akademik maupun nonakademik. Guru yang memiliki kepribadian baik akan lebih mudah menjadi teladan, membangun suasana pembelajaran yang positif, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Sebagai instructional leader, kepala sekolah berperan aktif dalam mendorong dan memotivasi guru agar terus meningkatkan kinerja, khususnya dalam aspek kompetensi. Peran ini tampak dari adanya dorongan moral, pembinaan langsung, serta pengawasan terhadap pelaksanaan tugas guru. Dengan kata lain, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang mengarahkan guru menuju peningkatan mutu secara berkelanjutan..

B. Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program Peningkatan Kompetensi Guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perencanaan program peningkatan kompetensi guru dilakukan pada akhir tahun ajaran sebagai persiapan memasuki tahun ajaran baru. Waktu perencanaan ini dipilih agar program yang dirancang dapat menyesuaikan kebutuhan guru dan target sekolah pada tahun berikutnya. Perencanaan yang dilakukan di akhir tahun ajaran juga memberi kesempatan kepada sekolah untuk merefleksikan kekurangan program sebelumnya, lalu menyusun langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat.

Sebelum program disusun, kepala sekolah menegaskan bahwa analisis kebutuhan wajib dilakukan. Analisis kebutuhan ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan pada diri guru. Cara yang dilakukan adalah melalui supervisi terhadap administrasi pembelajaran dan praktik mengajar setiap guru mata pelajaran. Dari proses ini, kepala sekolah dapat mengetahui kelemahan dan kekuatan masing-masing guru, baik dalam perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, penggunaan metode, maupun penguasaan materi. Hasil analisis kebutuhan inilah yang kemudian menjadi dasar penyusunan program peningkatan kompetensi guru.

Dalam proses perencanaan, pihak-pihak yang dilibatkan adalah Wakil Kepala Madrasah bagian Kurikulum dan guru-guru yang memiliki pengalaman serta kompetensi yang sudah baik. Keterlibatan unsur kurikulum dan guru berpengalaman menunjukkan bahwa perencanaan program dilakukan secara kolaboratif. Hal ini penting karena peningkatan kompetensi guru bukan hanya tanggung jawab kepala



sekolah, tetapi memerlukan kerja sama tim agar program yang dirancang benar-benar relevan, realistis, dan dapat diterapkan secara efektif.

Pada tahap pelaksanaan, semua program yang telah direncanakan dijalankan, meliputi supervisi, pelatihan, MGMP, mentoring, serta program pendukung lainnya. Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan dengan sistem penjadwalan yang teratur, yaitu satu guru disupervisi setiap hari. Selain itu, ada penjadwalan khusus bagi supervisor, serta penggunaan administrasi supervisi dalam bentuk check list terhadap aspek-aspek yang akan dinilai. Sistem ini menunjukkan bahwa supervisi dilaksanakan secara terstruktur dan terukur. Dengan adanya jadwal yang jelas dan instrumen supervisi yang lengkap, proses pembinaan menjadi lebih sistematis dan objektif.

Evaluasi program peningkatan kompetensi guru dilakukan di akhir tahun ajaran. Evaluasi ini dilaksanakan dengan melihat hasil Penilaian Akhir Semester siswa dan antusiasme siswa terhadap setiap mata pelajaran. Artinya, keberhasilan program tidak hanya diukur dari perubahan guru semata, tetapi juga dari dampaknya terhadap siswa dan proses pembelajaran. Jika hasil belajar siswa meningkat dan antusiasme mereka terhadap pelajaran semakin baik, maka hal tersebut dipandang sebagai indikator bahwa strategi peningkatan kompetensi guru telah berjalan dengan baik.

Adapun tindak lanjut setelah evaluasi dilakukan adalah menginformasikan kepada guru mengenai hal-hal yang masih menjadi kelemahan atau kekurangan. Setelah itu, sekolah merencanakan program perbaikan atau peningkatan mutu berikutnya. Ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak berhenti pada penilaian hasil, tetapi dilanjutkan dengan upaya pembinaan lanjutan. Dengan demikian, proses peningkatan kompetensi guru berlangsung secara siklus: direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, lalu diperbaiki kembali untuk tahap selanjutnya..

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi Kepala Sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Faktor-faktor tersebut meliputi perencanaan yang baik, keberadaan pemateri atau ahli atau fasilitator, administrasi yang lengkap, fasilitas pendukung, dan evaluasi. Perencanaan yang matang menjadi fondasi utama karena menentukan arah dan keberhasilan program. Tanpa perencanaan yang baik, pelaksanaan program berisiko tidak terarah dan tidak sesuai kebutuhan guru.

Keberadaan pemateri, ahli, atau fasilitator juga menjadi faktor penting karena mereka berperan dalam memberikan wawasan, keterampilan, dan pengalaman baru kepada guru. Administrasi yang lengkap mempermudah pelaksanaan dan pengawasan program, sedangkan fasilitas pendukung membantu guru mengikuti kegiatan pembinaan dengan lebih optimal. Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara rutin memungkinkan sekolah mengetahui tingkat keberhasilan program serta area-area yang masih perlu diperbaiki.

Di sisi lain, kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi ini adalah ketika tim ahli, pemateri, atau fasilitator tidak berkesempatan hadir atau terlibat dalam program yang direncanakan. Hambatan ini dapat memengaruhi kelancaran kegiatan pelatihan atau pembinaan, terutama jika program sangat bergantung pada kehadiran narasumber tertentu. Untuk mengatasi hambatan tersebut, solusi yang dilakukan adalah memastikan kembali dan merencanakan dengan lebih baik kesiapan pemateri. Langkah ini menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya mengantisipasi kendala melalui koordinasi dan persiapan yang lebih matang.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah Kotamobagu telah dilaksanakan melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan. Strategi tersebut mencakup kebijakan motivasional, pembinaan profesional, supervisi akademik, pelatihan, mentoring, dan penegakan disiplin. Seluruh proses dijalankan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang jelas. Keberhasilan strategi ini didukung oleh perencanaan yang baik, ketersediaan fasilitator, administrasi yang lengkap, fasilitas yang memadai, serta evaluasi yang berkelanjutan, meskipun masih terdapat hambatan dalam kesiapan pemateri. Dengan demikian, strategi kepala sekolah memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan kompetensi guru dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.



Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah Kotamobagu dilaksanakan melalui pendekatan yang terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, melainkan juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab dalam mengarahkan, membina, dan memfasilitasi pengembangan profesional guru. Hasil tersebut sejalan dengan pandangan Hidayat et al. (2022), Chervony dan Mahmudah (2023), Hasanuddin dan Samiyah (2024), Mubarak dan Apriani (2022), Mariyah et al. (2022), Khuliyati (2022), Darmawati et al. (2022), Ahmad dan Ubaidillah (2023), serta Sohim et al. (2021) yang menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki posisi sentral dalam peningkatan kompetensi guru melalui pembinaan, supervisi, pelatihan, MGMP, dan program pengembangan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat asumsi teoritis bahwa kualitas kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas guru dan mutu pembelajaran di madrasah.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kepala sekolah mendefinisikan strategi peningkatan kompetensi guru sebagai pendekatan komprehensif yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Konsep ini mengindikasikan adanya kesadaran bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan proses jangka panjang yang memerlukan arah kebijakan yang jelas serta tindak lanjut yang konsisten. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Hidayat et al. (2022), Dahniar et al. (2020), Duratunnasih et al. (2022), dan Sohim et al. (2021) yang menekankan bahwa pembinaan kompetensi guru tidak dapat dilakukan secara parsial, melainkan harus dirancang secara holistik, terukur, dan berkesinambungan. Oleh sebab itu, strategi kepala sekolah di MTs Muhammadiyah Kotamobagu dapat dipahami sebagai bentuk kepemimpinan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan mutu guru secara menyeluruh, bukan sekadar pemenuhan kewajiban administratif.

Dalam praktiknya, strategi yang diterapkan kepala sekolah meliputi peningkatan kesejahteraan guru melalui kenaikan gaji, dorongan terhadap sertifikasi guru profesional, pelaksanaan supervisi akademik, keikutsertaan dalam MGMP, pelatihan secara daring maupun luring, mentoring, serta penegakan tata tertib secara tegas sesuai prosedur. Ragam strategi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menggunakan pendekatan multidimensional dalam meningkatkan kompetensi guru. Strategi tersebut tidak hanya menyentuh aspek pedagogik dan profesional, tetapi juga aspek motivasi, kedisiplinan, dan komitmen kerja guru. Temuan ini selaras dengan pandangan Ahmad dan Ubaidillah (2023), Darmawati et al. (2022), dan NabilaShidqiyyah dan Antariksa (2024) yang menyatakan bahwa kesejahteraan guru memiliki hubungan dengan peningkatan komitmen dan kinerja profesional. Pada saat yang sama, Hidayat et al. (2021), Khuliyati (2022), dan Darmawati et al. (2022) menegaskan bahwa tata tertib dan disiplin kerja yang ditegakkan secara konsisten akan menciptakan budaya organisasi yang kondusif bagi pengembangan kompetensi guru. Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam penelitian ini menunjukkan perpaduan antara pendekatan motivasional, struktural, dan kultural.

Salah satu temuan penting penelitian ini adalah bahwa kompetensi kepribadian menjadi prioritas utama dalam peningkatan kompetensi guru. Kepala sekolah memandang bahwa kepribadian merupakan fondasi dasar dalam membangun hubungan yang baik antar guru, antara guru dengan siswa, serta dalam menciptakan motivasi untuk menjalankan aktivitas akademik maupun nonakademik secara berkualitas. Temuan ini memiliki relevansi teoritis yang kuat. Mubarak dan Apriani (2022) menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi empat domain utama, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang keseluruhannya saling berkaitan dalam mendukung mutu pembelajaran. Penekanan pada kompetensi kepribadian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada penguasaan materi atau metode mengajar, tetapi juga pada keteladanan, integritas, dan kemampuan guru membangun komunikasi positif. Pendapat ini diperkuat oleh Khuliyati (2022) dan Sohim et al. (2021) yang menegaskan bahwa kepribadian guru yang baik akan menciptakan iklim belajar yang kondusif, meningkatkan kualitas interaksi pendidikan, dan memperkuat posisi guru sebagai teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, prioritas terhadap kompetensi kepribadian dalam penelitian ini dapat dinilai sebagai landasan strategis dalam membangun profesionalisme guru secara utuh.



Berkaitan dengan proses perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program peningkatan kompetensi guru dirancang pada akhir tahun ajaran untuk mempersiapkan pelaksanaan pada tahun ajaran berikutnya. Sebelum program disusun, kepala sekolah melakukan analisis kebutuhan melalui supervisi administrasi pembelajaran dan observasi praktik mengajar guru. Langkah ini mengindikasikan bahwa penyusunan program tidak dilakukan secara umum atau seragam, tetapi berbasis pada kebutuhan nyata guru di lapangan. Temuan ini sesuai dengan pandangan Duratunnasih et al. (2022), Dahniar et al. (2020), Pagga et al. (2020), dan Sohim et al. (2021) yang menekankan pentingnya need assessment sebagai dasar dalam merancang program pembinaan guru. Analisis kebutuhan memungkinkan sekolah mengidentifikasi kelemahan dan potensi guru secara objektif, sehingga program yang dirancang menjadi lebih relevan, efektif, dan tepat sasaran. Selain itu, keterlibatan wakil kepala madrasah bidang kurikulum serta guru-guru yang berpengalaman dalam proses perencanaan menunjukkan adanya pola kepemimpinan kolaboratif. Hal ini sejalan dengan pendapat Mariyah et al. (2022), Pagga et al. (2020), dan Sohim et al. (2021) bahwa kolaborasi antar unsur pimpinan dan guru berpengalaman akan menghasilkan keputusan yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dengan demikian, perencanaan program di MTs Muhammadiyah Kotamobagu mencerminkan prinsip partisipatif, sistematis, dan berbasis kebutuhan.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi akademik dilakukan melalui penjadwalan yang jelas, yaitu satu guru disupervisi setiap hari, penunjukan supervisor, dan penggunaan instrumen supervisi berbentuk check list. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan dilakukan secara tertib, terukur, dan teradministrasi dengan baik. Dalam perspektif teoritis, supervisi akademik merupakan salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, khususnya dalam aspek perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pemilihan metode, serta evaluasi pembelajaran. Hidayat et al. (2022), Khuliyati (2022), dan Duratunnasih et al. (2022) menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif harus dilaksanakan secara terstruktur, disertai instrumen yang jelas, dan diikuti tindak lanjut pembinaan. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi di MTs Muhammadiyah Kotamobagu telah menunjukkan karakteristik supervisi yang profesional, karena tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan berkelanjutan untuk memperbaiki kelemahan guru dalam praktik pembelajaran.

Pelaksanaan program lain seperti MGMP, pelatihan daring dan luring, mentoring, serta sertifikasi guru profesional juga memperlihatkan bahwa sekolah berupaya menyediakan ruang pengembangan profesional yang variatif. Pagga et al. (2020), Mariyah et al. (2022), dan Sohim et al. (2021) menjelaskan bahwa MGMP berfungsi sebagai forum kolektif bagi guru untuk bertukar pengalaman, menyusun perangkat pembelajaran, memecahkan masalah pembelajaran, dan mengembangkan inovasi. Sementara itu, pelatihan dan mentoring merupakan sarana untuk memperkuat kompetensi teknis dan pedagogik guru secara lebih praktis. Oleh sebab itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mengembangkan strategi yang adaptif terhadap berbagai bentuk pembinaan, sehingga penguatan kompetensi guru tidak bertumpu pada satu program saja, tetapi dilaksanakan melalui beberapa jalur pengembangan yang saling melengkapi.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa evaluasi program peningkatan kompetensi guru dilakukan pada akhir tahun ajaran dengan menilai hasil Penilaian Akhir Semester siswa dan antusiasme siswa terhadap mata pelajaran. Pola evaluasi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memandang keberhasilan program tidak hanya dari sisi perubahan guru secara administratif, tetapi juga dari dampaknya terhadap mutu pembelajaran dan respons peserta didik. Pendekatan ini relevan dengan pandangan Dahniar et al. (2020), Pagga et al. (2020), dan Sohim et al. (2021) yang menyatakan bahwa evaluasi program pembinaan guru sebaiknya diarahkan pada indikator hasil pembelajaran, keterlibatan siswa, dan kualitas proses belajar mengajar. Dengan kata lain, strategi kepala sekolah dalam penelitian ini menunjukkan orientasi pada hasil (outcome-oriented), bukan semata-mata pada pelaksanaan program. Tindak lanjut evaluasi berupa penyampaian kelemahan guru dan perencanaan program perbaikan berikutnya semakin menegaskan adanya siklus pembinaan yang berkelanjutan.

Dalam implementasinya, penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi perencanaan yang baik, ketersediaan pemateri atau fasilitator,



administrasi yang lengkap, fasilitas pendukung, dan evaluasi yang berkelanjutan. Sementara itu, faktor penghambat utama adalah ketidaksiapan atau ketidaktersediaan pemateri pada saat program akan dilaksanakan. Temuan ini selaras dengan pendapat Darmawati et al. (2022), Pagga et al. (2020), Dahniar et al. (2020), dan Sohim et al. (2021) bahwa efektivitas strategi peningkatan kompetensi guru dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia, fasilitas, budaya kerja, serta dukungan organisasi sekolah. Solusi yang ditempuh kepala sekolah, yaitu memastikan kembali kesiapan pemateri melalui perencanaan yang lebih matang, menunjukkan adanya upaya antisipatif dan responsif terhadap hambatan yang muncul. Hal ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menyusun strategi, tetapi juga melakukan penyesuaian kebijakan secara kontekstual sesuai kebutuhan dan kendala yang dihadapi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah Kotamobagu memiliki kesesuaian yang kuat dengan berbagai pandangan ahli dan hasil penelitian terdahulu. Kepala sekolah terbukti menjalankan fungsi sebagai pemimpin pembelajaran yang aktif dalam merancang program, melaksanakan pembinaan, melakukan evaluasi, dan menindaklanjuti hasil evaluasi secara berkelanjutan. Strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru merupakan proses yang kompleks dan memerlukan perpaduan antara pembinaan profesional, penguatan karakter, peningkatan motivasi, serta penciptaan budaya kerja yang disiplin dan kondusif. Dengan demikian, pembahasan ini memperkuat kesimpulan bahwa kepala sekolah memegang peran strategis dalam menentukan arah peningkatan mutu guru dan mutu pembelajaran di madrasah, sehingga keberhasilan pendidikan di MTs Muhammadiyah Kotamobagu sangat dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola pengembangan kompetensi guru secara terencana dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Rangkuman hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru di MTs Muhammadiyah Kotamobagu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan. Kepala sekolah memaknai strategi sebagai pendekatan komprehensif yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru. Strategi yang diterapkan meliputi kenaikan gaji, sertifikasi guru profesional, supervisi akademik, MGMP, pelatihan online dan offline, mentoring, serta penegakan tata tertib secara tegas. Dari seluruh kompetensi guru, kompetensi kepribadian diprioritaskan karena dianggap sebagai dasar utama dalam membangun hubungan yang baik antar guru, guru dengan siswa, serta menciptakan motivasi dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Program peningkatan kompetensi guru direncanakan pada akhir tahun ajaran melalui analisis kebutuhan yang dilakukan dengan supervisi administrasi pembelajaran dan praktik mengajar. Pelaksanaan program melibatkan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan guru-guru berpengalaman. Evaluasi dilakukan pada akhir tahun ajaran dengan melihat hasil belajar siswa dan antusiasme mereka terhadap mata pelajaran. Faktor pendukung utama meliputi perencanaan, fasilitator, administrasi, fasilitas, dan evaluasi, sedangkan hambatan utama adalah ketidaksiapan pemateri. Secara keseluruhan, strategi kepala sekolah memberi dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan mutu pembelajaran di madrasah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, P. A., Umar, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Development of Human Resources in Improving Teacher Competence at Madrasah Tsanawiyah Al-Fathimiyah Telukjambe Timur Karawang. *Jetish Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(1), 33–37. <https://doi.org/10.57235/jetish.v3i1.1029>
- Ahmad, F., & Ubaidillah, M. F. (2023). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Profesionalitas Guru Di Smp Plus Al-Mashduqiah Kraksan Probolinggo. *Jurnal Inovatif Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 35–50. <https://doi.org/10.38073/jimpi.v2i1.726>



- Chervony, C., & Mahmudah, F. N. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Biomatika Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 156–164. <https://doi.org/10.35569/biomatika.v9i2.1366>
- Dahniar, D., Yusrizal, Y., & Usman, N. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Kinerja Guru Pada Sma Negeri Di Trumon Raya. *Visipena Journal*, 11(2), 474–488. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i2.1232>
- Darmawati, D., Erfinawati, E., & Jalaluddin, J. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Man 5 Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(2). <https://doi.org/10.29040/jie.v6i2.4739>
- Daun, T., & Jusuf, R. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. *Kelola Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 217–232. <https://doi.org/10.24256/kelola.v8i2.4130>
- Duratunnasihin, M., Sukatin, S., Mardiyana, M., Nurhaliza, P., Fahmi, F., & Eka, S. (2022). Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Pedagogika Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(2), 97–103. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i2.180>
- FAIZIN, S. (2021). Best Practice Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Profesional Guru Di Mts Kecamatan Kajoran Melalui Bimbingan Dan Latihan. *Secondary Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(3), 125–135. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i3.319>
- Hanapiah, I. R., Sauri, S., & Hanafiah, N. (2021). Manajemen MGMP untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Al Qur'an Hadist dalam Pembuatan Karya Tulis Ilmiah. *Edukasi Journal of Educational Research*, 1(3), 155–176. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v1i3.107>
- Hasanuddin, & Samiyah. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Miftahul Jannah Segedong. *Pijar Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3), 183–189. <https://doi.org/10.58540/pijar.v2i3.593>
- Hidayat, H., Sukandar, A., & Setiawan, M. (2022). Manajemen Supervisi Kepala Madrasah untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Journal of Educational Research*, 2(2), 194–213. <https://doi.org/10.57032/edukasi.v2i2.135>
- Hidayat, N. A., Mashun, M., & Munir, M. (2021). Upaya Kepala Sekolah dalam Menunjang Profesionalisme Guru di MTs NW 02 Kembang Kerang. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 1(1), 17–34. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v1i1.106>
- Khuliyati, K. (2022). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 10(2), 81–91. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v10i2.1114>
- Kustanti, W., Sudana, I. M., & Soedjono, S. (2024). Pengaruh Supervisi Akademik, Kompetensi Guru, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri Inti dan Imbas Se-Kecamatan Ringinarum Kabupaten Kendal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 5(1), 215–226. <https://doi.org/10.51874/jips.v5i1.211>
- Mamonto, I., Bolotio, R., & Ardianto, A. (2020). Pengaruh Perilaku Kepemimpinan dan Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di Man 1 Kotamobagu. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2). <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1283>
- Mariyah, S., Mariyamah, Sagita, H., Satrio, S., Maisah, M., & Jamrizal, J. (2022). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Tanjun Gpinang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 805–828. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1172>
- Marwati, M., Torro, S., & Awaru, A. O. T. (2022). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah (Mts). *Phinisi Integration Review*, 5(1), 212. <https://doi.org/10.26858/pir.v5i1.31747>
- Mubarok, H., & Apriani, N. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al Ikhwan Kotapinang. *TJIEP*, 2(1), 10–17. <https://doi.org/10.61456/tjiep.v2i1.42>



- Mursyidah, A., & Tsurayya, L. (2024). Eksplorasi faktor-faktor penentu kompetensi profesional guru MTs: Perspektif supervisi, pengalaman, dan disiplin kerja. *Indonesian Journal of Educational Management and Leadership*, 2(1), 74–90. <https://doi.org/10.51214/ijemal.v2i1.797>
- NabilaShidqiyyah, & Antariksa, W. F. (2024). Strategi Peningkatan Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pasuruan. *Akademika Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 15–30. <https://doi.org/10.51339/akademika.v6i1.1699>
- Noviyantika, G. A. (2021). Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi Guru Melalui Workshop. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(01), 10–14. <https://doi.org/10.21009/jmp.v12i01.11097>
- Pagga, P., Getteng, A. R., Mustami, K., & Syamsudduha, St. (2020). KINERJA SUPERVISOR DAN KREATIVITAS GURU PAI. *Idaarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.15936>
- Posangi, S. S. (2021). Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu. *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 222–240. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v9i2.2292>
- Safitri, M. (2020). Analisis kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum di SMA Negeri. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 1(2), 18. <https://doi.org/10.26555/jiei.v1i2.1474>
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Supervisi Akademik Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913–1920. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.2512>,
- Sohim, B., Syah, S., & Hanafiah, H. (2021). Kompetensi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pai Di Smp Nurul Ihsan Banjaran Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5133>